

ABSTRACT

RINI SUSILOWATI (2005). **The Influence of Society toward The Crisis of Identity in Toni Morrison's *The Bluest Eye***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Human beings need a medium, called society, as a place to act, interact, communicate, and live. The society itself is formed with groups of people who influence each other. As literature can represent human's life, the study discusses the influence of society toward main character, who is Pecola Breedlove, to experience the crisis of identity. Through Toni Morrison's *The Bluest Eye*, the occurrence of identity resulted from social influence is able to be seen.

There are two objectives of the study. The first part is to see the description of society. The second part is to see the influence of society toward the crisis of identity that is experienced by the main character.

The study applies psychological approach since it is related with human's identity crisis. Through the approach that is supported by theories on family influences and identity it is seen that family and the people outside family have significant influence toward one's identity crisis.

Family and the people in the society give significant influence to the crisis of identity that is experienced by Pecola. Pecola's family lives in bad condition. Meanwhile, her father and mother never concern about her life. They do not care about Pecola's mental development. Pecola never gets love, care, support, and approval from her parents. They always show rejection toward Pecola. Therefore, in Pecola arises the feeling of low self-confidence. She concludes that they reject her existence because she is ugly and unworthy.

Furthermore, the people around her also show the act of rejection. She always receives humiliation and mockery. Therefore, she is trapped deeper in the feeling of low self confidence, which then leads her to suffer the crisis of identity. In her depressed mind, she experiences role confusion about herself, and about her identity as a black girl. She wants to change herself in order to get acceptance from others.

ABSTRAK

RINI SUSILOWATI (2005). **The Influence of Society toward The Crisis of Society in Toni Morrison's *The Bluest Eye***. Yogyakarta : Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Manusia membutuhkan suatu media yang disebut masyarakat, sebagai tempat untuk berperilaku, berinteraksi, berkomunikasi, tempat untuk hidup, dan sebagainya. Masyarakat itu sendiri dibentuk dari kelompok-kelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagaimana karya sastra dapat mewakili kehidupan manusia, studi ini membahas pengaruh masyarakat terhadap tokoh utama, Pecola Breedlove. Melalui novel *The Bluest Eye* karya Toni Morrison, terjadinya krisis identitas dapat dilihat.

Ada 2 objektif dalam studi ini. Objektif yang pertama adalah untuk mengetahui gambaran masyarakat. Objektif yang kedua adalah untuk mengetahui pengaruh masyarakat terhadap krisis identitas pada tokoh utama.

Studi ini menggunakan pendekatan psikologi karena adanya hubungan dengan krisis identitas pada manusia. Melalui pendekatan ini yang didukung oleh teori pengaruh keluarga dan teori identitas diketahui bahwa keluarga dan masyarakat, mempunyai pengaruh yang penting terhadap krisis identitas seseorang.

Kelurga Pecola hidup dalam kondisi yang buruk. Sementara, ayah dan ibunya tidak pernah memperhatikan hidupnya. Mereka tidak peduli dengan perkembangan mental Pecola. Pecola tidak pernah mendapatkan cinta, perhatian, dukungan, dan pengakuan dari orangtuanya. Mereka selalu menunjukkan penolakan terhadap Pecola. Oleh karena itu, dalam diri Pecola muncul perasaan percaya diri yang rendah. Ia menyimpulkan bahwa mereka menolak keberadaannya karna ia jelek dan tidak berharga.

Lebih jauh lagi, orang-orang di dalam masyarakat juga menunjukkan tindakan penolakan. Ia selalu menerima penghinaan dan ejekan. Itulah sebabnya mengapa ia terjebak lebih dalam di dalam perasaan percaya diri yang rendah, yang kemudian menuntunnya untuk mengalami perasaan rendah diri dalam dirinya. Di dalam pikirannya yang depresi, Pecola mengalami kebingungan tentang dirinya, dan tentang identitasnya sebagai seorang kulit hitam. Ia ingin mengubah dirinya agar ia mendapat penerimaan dari orang lain.